

KARAKTERISTIK STUDI ISLAM: PENDEKATAN SECARA HISTORIS

Tiara Puspa Tsurayya¹, Jawiyah², Eko Nursalim³

¹MPI FTIK Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³Sekolah Tinggi Islam Negeri Sangatta Kutai Timur

[¹tiarapuspaturayya@gmail.com](mailto:tiarapuspaturayya@gmail.com), [²jjawiyah99@gmail.com](mailto:jjawiyah99@gmail.com),

[³Ekonursalim99@gmail.com](mailto:Ekonursalim99@gmail.com)

ABSTRACT

This article explores the characteristics of Islamic studies through a historical approach, with a particular emphasis on changes that have occurred in Islamic thought, society, and culture, especially in Indonesia. In this study, a literature review method was used. The data used included books, journals, articles, and relevant digital documents. The results of the study show that Islam is not only a religious teaching but also a historical phenomenon that shapes civilisation, education, and culture. The character of Islam in Indonesia has developed into a normative, cultural, pluralistic, and neo-modernist one. In addition, Islamic educational institutions, such as madrasas and Islamic boarding schools, play an important role in developing educational models that are incorporated into the national system. The results confirm that by using a historical approach, Islamic research can explain the close relationship between religion, science, and culture in building an advanced Islamic civilisation.

Keywords: *madrasah, historical approach, islamic education, socio-cultural, islamic studies*

ABSTRAK

Artikel ini mengeksplorasi ciri-ciri studi Islam melalui pendekatan historis, dengan penekanan khusus pada perubahan yang terjadi dalam pemikiran, sosial, dan budaya umat Islam, terutama di Indonesia. Dalam penelitian ini, metode studi kepustakaan digunakan. Data yang digunakan termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen digital yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam bukan hanya ajaran agama tetapi juga fenomena sejarah yang membentuk peradaban, pendidikan, dan kebudayaan. Corak Islam di Indonesia berkembang menjadi normatif, kultural, pluralis, dan neo-modernis. Selain itu, institusi pendidikan Islam, seperti madrasah dan pesantren, memainkan peran penting dalam mengembangkan model pendidikan yang masuk ke dalam sistem nasional. Hasilnya menegaskan bahwa dengan menggunakan pendekatan historis, penelitian Islam dapat menjelaskan hubungan erat antara agama, ilmu pengetahuan, dan budaya dalam membangun peradaban Islam yang maju.

Kata Kunci: madrasah, pendekatan historis, pendidikan islam, sosial-budaya, studi islam

A. Pendahuluan

Pada era 4.0 saat ini, kita harus menjadi lebih kritis dan lebih memerhatikan sejarah perkembangan islam pada dunia ini, khususnya di Indonesia sendiri. Saat ini mengingat, segala sesuatu dapat diakses dengan mudah, segala informasi dan pengetahuan dapat diketahui dengan cepat. Namun faktanya, saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa mayoritas orang cepat mengambil informasi tersebut tanpa filter. Akibatnya, banyak tersebar informasi-informasi palsu dan propaganda radikalisme di masyarakat(M.S., Njeru, A., & Tirimba, 2021). Dari pernyataan diatas bahwa masih banyak orang tidak dapat menganalisis suatu informasi dengan bukti yang kuat, sehingga semua dapat berpikir tanpa pengetahuan ilmiah. Hal inilah yang perlu dipahami bahwa suatu perkembangan berupa sejarah apapun itu harus memiliki informasi yang ilmiah, khususnya sejarah perkembangan studi islam.

Pada Jurnal ini akan membahas suatu pokok pembahasan seperti, sejarah perkembangan studi islam, konteks sosial dan budaya dalam

penyebaran islam, dan studi kasus perkembangan kelembagaan pendidikan islam secara historis.

Pada sejarah perkembangan studi islam ada beberapa upaya penyelesaian atas dinamika pemikiran, kajian, dan studi islam yaitu sebuah keniscayaan. Kesenjangan antara idealitas islam sebagai agama yang cinta akan kedamaian dan berkemajuan dengan kenyataan berbagai peristiwa kekerasan dan kondisi ketertinggalan umat islam saat ini adalah fakta yang mau tidak mau harus diselesaikan.(Rosihon, A. & Saehudin, 2019)

Dengan ini penulis menyusun artikel ini dengan beberapa studi kasus perkembangan kelembagaan studi islam juga dalam suatu pendidikan islam melalui pendekatan historis.

B. Metode Penelitian

Penelitian dari pembahasan dibawah menggunakan penelitian kepustakaan, yaitu sumber-sumber yang digunakan tertulis seperti jurnal, makalah, dan artikel yang mengumpulkan subjek penyelidikan dari library research.

Sumber data dalam penelitian kepustakaan adalah bahan bacaan atau dokumen yang tersedia di perpustakaan, baik dalam cetak maupun bentuk digital, seperti jurnal, buku, artikel, dan publikasi lainnya. Dalam memilih sumber data, peneliti juga perlu memperhatikan kredibilitas dan keabsahan sumber tersebut dengan melakukan evaluasi sumber data seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya.(Subagiya, 2023)Maka penelitian yang digunakan pada studi kasus ini dengan metode penelitian kepustakaan.

Penulis akan mengumpulkan informasi terkini pengujian dan analisis dengan berpedoman kepada penulisan karya ilmiah yang di kumpulkan dari kepustakaan atau library research..

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang peristiwa dengan mempertimbangkan tempat, waktu, objek, dan latar belakangnya disebut pendekatan historis Semua bidang ilmu harus menggunakan pendekatan sejarah sebagai alat analisis untuk mempelajari Islam sebagai objek penelitian(Siregar, 1385). Pendekatan kesejarahan sangat penting dalam penelitian Islam

karena Islam ditujukan kepada setiap orang dalam konteks sosial dan kemasyarakatannya masing-masing. Bagaimana melakukan penelitian terhadap berbagai studi keislaman dengan menggunakan pendekatan histories sebagai salah satu alat (metodologi) untuk menyatakan kebenaran atau berupa fakta yang jelas dari objek kajian itu. Pendekatan ini sangat penting karena sebagian besar disiplin keilmuan dalam Islam tidak terpengaruh oleh berbagai peristiwa atau sejarah yang berbeda. yang berkaitan dengan waktu, tempat, dan cara peristiwa terjadi(Siregar, 1385). Penjelasan dari sebelumnya jelas bahwa melalui historis atau sejarah kita dapat menemukan sejarah terkair studi islam, dan tidak dapat terpungkiri bahwa studi islam dapat dikenal melalui proses yang sebagai alatnya yaitu sejarah atau pendekatan historis.

1. Sejarah perkembangan studi islam

Islam secara tidak langsung telah mengukir sejarah dan menjadi bagian dari studi islam. Diantara produk ajaran islam yang muncul dari sejarah diantaranya adalah konsep khulafa al Rasyidin, bangunan islam klasik, tengah dan modern. kesimpulan dari penjelasan diatas

menyatakan bahwa studi islam sudah berkembang dari zaman masa kepemimpinan setelah Nabi Muhammad SAW.

Sejarah perkembangan studi Islam sendiri di negara Indonesia sangatlah pesat dengan di dukungnya pemerintah dalam memperhatikan pendidikan Agama pada sekolah umum. Setelah Indonesia merdeka, umat islam semakin menyadari pentingnya perjuangan umat Islam dalam meraih kemerdekaan, dan pemerintah berusaha melakukan memperbaiki pendidikan Islam di Indonesai, dan sebagai realisasinya pemerintah Indonesia tekah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang diteruskan dengan UU No. 2 Tahun 2003 yang mengatur penyelenggaraan satu sistem pendidikan nasional, sebagai upaya membahas tentang pendidikan Agama. Islam menjadi objek kajian yang ramai dibicarakan di berbagai penjuru dunia. Jelas saja dinegara islam, terdapat kajian islam secara mendalam di semua lembaga pendidikan.

2. Konteks sosial dan budaya dalam penyebaran islam

Penyebaran islam sudah berlangsung lama yang berkaitan erat dengan sosial dan budaya masyarakat, khususnya pada masyarakat Indonesia sendiri. Keragaman budaya dan karakter masyarakat Indonesia berimplikasi pada warna Islam itu sendiri. Dari konteks pemekirian islam, dan jika dikaji secara mendalam akan ditemukan berbagai corak yang melekat pada Islam Indonesia. Pertama, dari segi pemahandan pengalaman;Islam Indonesia bercorak cultural. Kedua, dari segi pandangan, Islam Indonesia bercorak pluralis. Ketiga, dari segi hubungan antar tradisi dan modernisasi, Islam Indonesia bercorak noe-modernis. Keempat, Islam normatif menjadi ciri pemikiran umat islam di Indonesia. Pada perkembangan studi islam pada Indonesia sangatlah berperan penting pada budaya dan sosial masyarakat Indonesia.

Pada era modern seperti saat ini, kita mendapati bahwa dunia akademik barat lebih terbuka pada cabang-cabang kelimuan yang lainnya. Tidak hanya filsafat dan sains, akan tetapi juga pada cabang keislaman, seperti

halnya Al-qur'an, hadist, fiqih, dan sejarah islam. Dari apa yang kita dapati bahwa perkembangan dari konteks sosial dan budaya dalam penyebaran islam tidak hanya pada negara timur dan tengah saja, akan tetapi sampai pada dunia barat terbuka akan adanya studi islam dalam kependidikannya.

3. Studi kasus perkembangan kelembagaan pendidikan islam secara historis

Pendidikan Islam pada awalnya hanya dipersepsi sebagai materi yang kemudian secara perlahan berubah dan berkembang juga dipersepsi sebagai institusi. Hal ini tercermin dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang secara operasional mengatur Undang-undang tersebut. Dengan demikian, penyebutan "pendidikan Islam" bisa mencakup empat persepsi, yaitu pertama: pendidikan Islam dalam pengertian materi; kedua, pendidikan Islam dalam pengertian institusi; ketiga, pendidikan Islam dalam pengertian kultur; dan keempat, pendidikan Islam dalam pengertian pendidikan yang islami. Pendidikan Islam dalam pengertian institusi, maka yang

dimaksud adalah institusi-institusi pendidikan Islam, seperti: Pondok Pesantren, Madrasah Diniyah, dan Madrasah sebagai sekolah Umum berciri khas Islam.

Secara historis, konsep madrasah mulai berkembang pesat selama Dinasti Abbasiyah (750–1258 M). Ini terlihat terutama pada pembentukan Madrasah Nizamiyahdi Baghdad oleh Nizam al-Mulk, wazir Dinasti Seljuk, pada abad ke-11. Madrasah Nizamiyah adalah contoh pendidikan formal yang menggabungkan ilmu agama seperti fikih, hadis, dan tafsir dengan ilmu sekuler seperti matematika, astronomi, dan filsafat. Ini membentuk pusat keilmuan yang mendukung kemajuan peradaban Islam. Menurut Steenbrink, madrasah pada masa itu tidak hanya lembaga pendidikan tetapi juga alat politik untuk memperkuat ortodoksi Sunni melawan pengaruh Syiah. Mereka juga menjadi pusat intelektual di mana cendekiawan seperti Al-Ghazali dilahirkan. Madrasah dapat bertahan secara finansial dengan bantuan sistem endowmen, yang membuatnya menjadi lembaga pendidikan yang independen dan berpengaruh dalam menyebarkan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya jelas bahwa perkembangan kelembagaan pendidikan islam telah lama berdiri dan berkembang pesat hingga akhirnya berkembang pula di Indonesia jauh sebelum kemerdekaan. Masuknya Islam pada kelembagaan pendidikan pada abad ke-13 melalui jalur perdagangan di wilayah pesisir.

Integritas antara Agama dan Sains

S. H. Nasr mengidentikkan gagasan tentang integrasi sains dan agama di dalam konteks peradaban Islam dengan terminologi sains tradisional untuk membedakan dengan sains era modern yang positivistik dan reduksionistik. Dalam masyarakat Islam, seni dianggap sebagai tradisi ilmiah dan intelektual yang selalu berusaha menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan sifat subjek yang dipelajari dan cara mereka dipahami. Para ilmuwan Muslim telah menggunakan setiap cara pengetahuan yang tersedia bagi manusia untuk menanamkan dan mengembangkan berbagai sains, dari observasi dan eksperimen hingga rasio dan interpretasi Kitab Suci. (Iis Arifudin, 2016) Maka, antara sains dan Agama memiliki cara pemahaman yang tidak sama

sehingga sains dan agama dilakukan dengan metode yang berbeda sesuai dengan sifat dari objeknya sendiri.

Kaitannya integritas agama dan sains, yang dibutuhkan pendidikan islam saat ini adalah sistem pendidikan dengan sebutan Interdisiplin Sains dalam Islam. Paradigm integrative ini sudah waktunya dikembangkan pada era modern sebagai kebangkitan peradaban baru yang dapat menggeser peradaban yang sistem saat ini dilihat dari berbagai indikator fisik dan non-fisik. Dengan sistem pendidikan yang baru yaitu kurikulum yang diajarkan merupakan penyatuan utuh antara nilai wahyu dan sains. Maka, diharapkan bagi para alumni pendidikan islam mampu menjabarkan kaidah-kaidah sains dan agama dalam bentuk cara berfikir dan tingkah laku/akhlak secara terpadu dan menyeluruh di masyarakat sehingga kedepannya dapat menciptakan masyarakat yang lebih baik. (Iis Arifudin, 2016)

Integrasi antara pendidikan agama dan sains merupakan suatu keniscayaan. Hal tersebut sangat penting karena antara agama dan sains sejatinya tidak ada pertentangan antara satu dengan yang

lainnya.(Farhan et al., 2021) Bahwa suatu sains dan agama sangat berhubungan pada pendidikan khususnya pada lembaga pendidikan madrasah di Indonesia. Apalagi di Indonesia yang mayoritas beragama islam dan dihubungkan dengan sains dan penemuan ilmu pengetahuan pada pendidikan.

Peran penyebaran Islam bagi sosial dan budaya

Pendidikan islam sangat berkembang pesat di Indonesia setelah masuknya Islam di Indonesia. Dan menjadikan peradaban berkembang pesat dari segi pemikiran dan pandangan terhadap kehidupan juga. Hubungan antara pendidikan dan peradaban Islam sangat erat. Peradaban yang berkualitas tinggi membangun pendidikan dan membangun pola pikir masyarakat yang terorganisir. Pendidikan. Semua bidang kehidupan memprioritaskan pengembangan ilmu pengetahuan (Hopp & Lemmerth, 2018)

Islam mulai berkembang di Indonesia dalam berbagai bidang, termasuk politik, seni, dan budaya. Pertama, Islam berkembang dalam bidang politik selama periode tertentu, seperti penjajahan, kemerdekaan, dan pemerintahan orde lama.

pemerintahan orde baru serta periode reformasi. Kedua, seni Islam sangat tertinggal di bidang seni dan budaya di Indonesia dibandingkan dengan negara lain. Misalnya, kerajaan Mughal memiliki Taj Mahal sebagai karya seni. Meskipun mayoritas masyarakat Islam di Indonesia adalah pengikut daripada pemimpin, agama tersebut telah menghasilkan kemajuan di negara tersebut sejak kedatangan agama tersebut.(Hopp & Lemmerth, 2018) Penjelasan sebelumnya sangat jelas bahwa islam masuk ke Indonesia menjadikan perkembangan yang sangat maju sehingga sangat berperan penting dalam sosial-budaya di Indonesia, dengan ada pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang membawa dampak baik terhadap Negara Indonesia.

Studi kasus perkembangan kelembagaan pendidikan di Indonesia

Pendidikan Islam pada awalnya hanya dilihat sebagai materi, tetapi kemudian berubah menjadi institusi. Ini terlihat dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang mengaturnya. Lembaga pendidikan juga dapat

didefinisikan sebagai institusi, media, forum, atau kondisi tertentu yang memungkinkan proses pembelajaran dilakukan, baik secara tradisi maupun terstruktur. (KholilurRahman, 2018)

Kajian sejarah madrasah di Indonesia menunjukkan bahwa madrasah adalah institusi pendidikan yang berasal dari tradisi Islam penduduk Indonesia dan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Madrasah didirikan sebagai tanggapan terhadap modernitas dan kolonialisme serta sebagai cara untuk mengungkap identitas Muslim. Madrasahs have been vital in establishing more organized and systematic Islamic education compared to more traditional forms like surau or pesantren since the beginning of the 20th century. Madrasahs mampu berkembang dan berkembang selama era Kolonial, meskipun tidak diawasi secara langsung oleh pemerintah Belanda. Ini terjadi berkat upaya masyarakat umum dan tokoh-tokoh Islam baru. Ini menunjukkan bahwa Muslim memiliki rasa kemandirian dan kesadaran dalam pendidikan. Setelah kemerdekaan, madrasah mulai mendapatkan pengakuan secara bertahap dari negara, meskipun masih

agak lemah dari segi kebijakan dan anggaran. Namun, madrasah tetap menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional, yang selaras dengan sekolah umum. Karena kurikulum dan status organisasi madrasah melalui Inpres dan SKB Tiga Menteri, Era Orde Baru sangat penting dalam sejarah madrasah. Madrasahs telah menerapkan ganda kurikulum—atau kurikulum umum seperti yang diterapkan sekolah dan sekolah Islam—sejak saat ini, meskipun implementasinya kadang-kadang sulit. Selain meningkatkan posisi madrasah sebagai institusi pendidikan formal, ini juga menimbulkan masalah baru terkait kurikulum, kemampuan guru, dan kualitas bahan pelajaran. Rasa terima kasih terhadap madrasah secara hukum dan sosial semakin meningkat selama era reformasi. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah diberi legitimasi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Pemerintah terus menyediakan berbagai jenis layanan, seperti bantuan operasional, pelatihan guru, akreditasi, dan peningkatan kualitas organisasi. Meskipun demikian, beberapa madrasah tetap memberikan pendidikan berkualitas

tinggi, dan bahkan dapat bersaing dengan sekolah umum dalam beberapa hal.(Inovasi et al., 2025)

Tabel 1
Perkembangan Lembaga Pendidikan
Tingkat Madrasah Di Indonesia

No	Point yang dibahas	Ringkasan pembahasan	Sumber
1	Asal-Usul dan Latar Belakang Kelahiran Madrasah di Indonesia	Madrasah muncul sebagai respons terhadap kolonialisme dan modernisasi. Pendidikan Islam sebelumnya bersifat nonformal. Tokoh pembaharu seperti Ahmad Dahlan dan Hasyim Asy'ari mendirikan madrasah modern dengan kurikulum campuran	Fauzi & Muhaimin (2023); Azra (2019)
2	Perkembangan Madrasah pada Masa Kolonial	Pemerintah kolonial tidak mengakui madrasah secara resmi. Masyarakat mendirikan madrasah mandiri. Organisasi Islam seperti Muhammadiyah dan NU mendorong pembaruan pendidikan. Ordonansi 1932 ditolak oleh umat Islam	Direktorat KSKK Madrasah (2020); Hidayat & Kurniawan (2021)
3	Masa Awal Kemerdekaan: Pengakuan Terbatas	UU 1950 belum mencantumkan madrasah secara eksplisit. Pemerintah memberi subsidi dan menyusun kurikulum agama. Madrasah	Ismail (2022)

		dikelola Kemenag dan Kemendikbud. Struktur jenjang pendidikan mulai diterapkan	
4	Era Orde Baru: Integrasi dan Standardisasi	Inpres 1974 dan SKB Tiga Menteri 1975 menyetarakan madrasah dengan sekolah umum. UU No. 2/1989 memperkuat status madrasah. Tantangan muncul dari kurikulum ganda dan kesenjangan antara madrasah negeri dan swasta	Suyatno et al. (2023); Zuhdi (2018)
5	Era Reformasi: Demokratisasi dan Penguatan Madrasah	UU No. 20/2003 mengakui madrasah sebagai bagian sistem pendidikan nasional. Program pembinaan seperti BOS, akreditasi, dan MA Plus diterapkan. Madrasah unggulan mulai bersaing di bidang umum, tapi sebagian madrasah swasta masih tertinggal	Kemenag (2021); Nurdin (2019)
6	Tantangan dan Peluang Madrasah di Masa Depan	Madrasah menghadapi tantangan kurikulum ganda, kualitas guru, dan digitalisasi. Peluang muncul dari nilai kultural dan pengajaran moderasi beragama. Diperlukan dukungan kebijakan untuk transformasi	Rahmat (2020); Hidayatullah (2022); Kemendikbudristek (2022)

		digital inklusif	yang	
--	--	---------------------	------	--

D. Kesimpulan

Pendidikan islam sangat berkembang pesat di Indonesia setelah masuknya Islam di Indonesia. Dan menjadikan peradaban berkembang pesat dari segi pemikiran dan pandangan terhadap kehidupan juga. Hubungan antara pendidikan dan peradaban Islam sangat erat. Peradaban yang berkualitas tinggi membangun pendidikan dan membangun pola pikir masyarakat yang terorganisir. Pendidikan. Semua bidang kehidupan harus memprioritaskan pengembangan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam sudah ada sejak zaman dahulu kala, dan ia tumbuh dan berkembang berkat dakwah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, karena itu, dengan mendapatkan pengetahuan, manusia dapat membangun peradaban Islam dan kehidupan negara yang maju. Pendidikan Islam dapat membangun dan berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam melalui pengkajian ilmu pengetahuan Islam. Oleh karena itu, membangun peradaban Islam

harus dimulai dengan membangun pemikiran umat Islam itu sendiri melalui pendidikan.

Dalam penulisan ini pasti terdapat kesalahan dalam penulisan dan pembahasan agar dapat menjadikan pembelajaran bagi penulis selanjutnya yang akan meneliti dalam pembahasan yang sama. Sehingga dapat menjadikan kaca perbandingan dalam penulisan dan penyampaian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Dasar Sesuai Dengan SAK EMKM. "Books @ Books.Google.Co.Id." *Hukum Perumahan*, 2023.
https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s.
- Farhan, M., Solihah, H., & Samsudin, S. (2021). Integrasi Pendidikan Agama Dan Sains Di Madrasah. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 137. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.137-143>
- Hopp, H., & Lemmerth, N. (2018). PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN ISLAM DI INDONESIA. *Studies in Second Language Acquisition*, 40(1), 171–199. <https://doi.org/10.1017/S0272263116000437>
- lis Arifudin. (2016). Integrasi Sains dan Agama serta Implikasinya

- terhadap Pendidikan Islam.
Edukasia Islamika, 1(1), 161–179.
<https://media.neliti.com/media/publications/69140-ID-integrasi-sains-dan-agama-serta-implikas.pdf>
- Inovasi, J., Pendidik, T., & Vol, K. (2025). *PERKEMBANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH DI INDONESIA: SEBUAH TINJAUAN SEJARAH PENDIDIKAN*. 5(2), 74–83.
- KholilurRahman. (2018). *Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. 3(32), 1–44.
- M.S., Njeru, A., & Tirimba, O. I. (2014). (2021). Factors affecting the performance of small and micro enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County. *Ekonomi Dan Bisnis*, 17(September 2021), 225–235.
- Rosihon, A., B., & Saehudin. (2019). *Pengantar Studi Islam (Revisi)*.
- Siregar, R. A. D. (1385). *PENDEKATAN HISTORIS DALAM STUDI ISLAM*. 17, 302.
- Subagiya, B. (2023). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 43.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>